BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan publik di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya. Mengingat maraknya bursa modal dan trend investasi saat ini, menyebabkan bertambahnya kebutuhan informasi keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan oleh investor. Informasi keuangan yang disajikan berupa laporan keuangan, yaitu suatu catatan tertulis yang mencerminkan kinerja sebuah entitas. Informasi keuangan dianggap bermanfaat untuk para pengguna jika disampaikan dengan sesegara mungkin atau tepat pada waktunya (Ramdhani *et al*., 2021).

Laporan keuangan sangat penting digunakan sebagai dasar penilaian untuk berinvestasi. Semakin cepat informasi laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan, akan cenderung memberikan sinyal positif bagi perusahaan untuk dapat menarik investor. Laporan keuangan yang terlambat dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan saat pengauditannya. Menurut Mutiara *et al*. (2018), bahwa ketepatan waktu laporan keuangan yang diserahkan dan laporan audit adalah yang paling penting dalam hal meningkatkan harga

UNMAS DENPASAR

pasar saham perusahaan-perusahaan yang telah *go public*. Laporan keuangan berfungsi sebagai perantara bagi investor dan pihak berkepentingan lainnya serta manajemen perusahaan, maka informasi yang terkandung di dalamnya harus terkini dan dapat diandalkan. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu berdampak pada kualitas laporan tersebut, seperti halnya ketepatan waktu laporan tersebut. Untuk memenuhi Peraturan OJK 29/POJK.04/2016 Pasal 7 Ayat 1, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat tanggal 31 Desember atau empat bulan setelah tahun buku berakhir. Jika perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangannya, perusahaan tersebut dapat dikenakan sanksi seperti peringatan tertulis, denda, pembatasan operasi komersialnya, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran perusahaan. Karena laporan keuangan auditan mengandung informasi penting bagi investor, seperti statistik penjualan dan perhitungan laba, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan auditan (Marcelino dan Mulyani, 2021).

Audit *delay* didefinisikan sebagai keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik dilihat dari lamanya waktu dalam menyelesaikan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit kepada publik. Audit *delay* memprediksi mengenai lama waktu dalam menyelesailan suatu auditing, yang terpenting dalam menyajikan laporan keuangan dapat menjaga kerahasiaan dan disiplin (Syahadati dan Waskito, 2021). Ini juga dapat

UNMAS DENPASAR

ditafsirkan oleh investor sebagai tanda kerugian bagi perusahaan, mungkin karena tingkat laba yang rendah dan tingkat utang yang tinggi *(Damanik et al.*, 2021).

Kasus audit *delay* di Indonesia pada Senin, 8 Oktober 2018. Dikabarkan PT BEI menjatuhkan sanksi kepada 15 emiten. Bahkan, beberapa emiten didenda Rp 50 juta hingga Rp 150 juta. Informasi ini disampaikan dalam siaran pers di Jakarta. Rina Hadriyani, Kepala Departemen Penilaian Perusahaan PH BEI mengatakan, hingga 30 Juni 2018, baru 15 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan. Salah satu dari 612 emiten, PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL), didenda Rp 50 juta dan teguran tertulis I dan II karena menyampaikan laporan audit melebihi batas waktu yang ditentukan pada kuartal pertama 2018. Sementara itu, 10 emiten memperoleh teguran tertulis karena tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit per 30 Juni 2018 per 1 Oktober 2018. PT Energi Mega Persada Tbk, PT Intermedia Capital Tbk, PT Pelayaran Tamarin Samudera Tbk, PT Visi Media Asia Tbk, PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Tira Austenite PT Hanu dan PT Wahana Pro. Selain itu, sebanyak 3 emiten mendapat teguran tertulis Level III dan denda Rp 150 juta. Terakhir, BEI juga mengeluarkan teguran tertulis I kepada PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk, yang meminta agar PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit semester I 2018 sebelum 1 Oktober 2018 (Damanik *et al.*, 2021).

UNMAS DENPASAR

Dari kasus di atas, sebelumnya sudah dijelaskan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang "Peraturan Pasar Modal" menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada OJK dan mengumumkan kepada masyarakat. Dimana salah satu kewajiban perusahaan yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Carbaja dan Yadnyana, 2015). Hasil penelitian Aisha dan Chariri (2022), Saputra et al. (2020) dan Annisa (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, sedangkan Adiraya dan Sayidah (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Jadi, tepat atau tidak tepatnya waktu penyajian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Umur perusahaan adalah jangka waktu berdirinya suatu perusahaan atau lamanya perusahaan telah beroperasi hingga penelitian dilakukan. Indikator umur perusahaan adalah Lamanya perusahaan tersebut telah berdiri dihitung dari akta pendirian hingga waktu penelitian (Saputra et al., 2020). Hasil penelitian Sibarani (2022) dan Saputra *et al.* (2020) menyatakan umur perusahaan berpengaruh negative terhadap audit *delay*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita (2021). Perusahaan yang memiliki umur listing lebih tua memiliki pengalaman yang lebih

UNMAS DENPASAR

banyak dalam melaporkan laporan keuangan ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur listing lebih muda.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas menajemen suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Sari dan Priyadi, 2016). Hasil penelitian Suparsada dan Putri (2017) dan Marcelino dan Mulyani (2021) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Sedangkan menurut hasil penelitian Rahmayanti dan Fachriyah (2019) profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Kasmir (2017) menyatakan bahwa solvabilias merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Itu berarti seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Hasil penelitian Wariyanti dan Suryono (2017) dan Bahri *et al.* (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay.* Sedangkan menurut hasil penelitian Saputra et al. (2020) dan Marcelino dan Mulyani (2021) bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay.*

Pada umumnya Kantor Akuntan Publik (KAP) besar adalah KAP yang bekerja sama dengan KAP internasional. KAP besar memiliki insentif yang kuat untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat sehingga dapat mempertahankan reputasi mereka, jika tidak mereka dapat kehilangan penugasan kembali sebagai auditor klien di tahun mendatang. Hasil

UNMAS DENPASAR

penelitian Naili dan Primasari (2020) dan Aisha dan Chariri (2022) menyatakan Kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, sedangkan hasil penelitian dari Annisa (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Ukuran KAP yang berafiliasi dalam KAP big 4 adalah kantor akuntan publik yang bereputasi, di mana kantor akuntan publik tersebut dipercaya bahwa menghasilkan kualitas audit laporan keuangan yang baik dan indepedensi auditor yang tinggi.

Penelitian mengenai audit *delay* telah banyak dilakukan. namun karena banyaknya kasus perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya dan juga ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya. Peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti kembali dengan mengambil judul "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit *Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021".

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa pokok permasalahan, yaitu :

1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

UNMAS DENPASAR

3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5) Apakah ukuran KAP (Kantor Akuntan publik) berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1) Untuk membuktikan secara empiris mengenai ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2) Untuk membuktikan secara empiris mengenai umur perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3) Untuk membuktikan secara empiris mengenai profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4) Untuk membuktikan secara empiris mengenai solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5) Untuk membuktikan secara empiris mengenai ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik*)* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat atau praktisi bisnis dan bagi dunia akademis. Manfaat penelitiaan yang diharapkan oleh peneliti diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan nanti penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama dalam bidang audit yang berkaitan dengan audit delay. Selain itu juga dapat menjadi referensi tambahan dan bahan acuan yang sama dimasa depan bagi peneliti selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan agar menyadari bahwa pentingnya menjaga kondisi keuangan dan interaksi perusahaan terhadap pihak auditor dalam menjalankan kegiatan operasional serta untuk memprediksi kelangsungan usaha sebagai alat ukur kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi adalah teori yang menginterpretasikan hubungan antara individu atau sekelompok orang (prinsipal) dengan pihak lainnya (agen) untuk menjalankan suatu aktivitas atas nama kedua belah pihak melalui pendelegasian beberapa kekuasaan oleh prinsipal kepada agen. Dalam praktiknya, teori agensi sering menimbulkan konflik antara agen dan prinsipal. Suatu konflik agensi mungkin terjadi apabila ada perbedaan di dalam kepentingan antara principal dengan agen. Konflik ini dapat menyebabkan terjadinya asimetris informasi.

Jensen dan Meckling (1976) juga menyatakan bahwa semakin besar *size* perusahaan maka semakin besar pengungkapan yang perlu diungkapkan. Pernyataan tersebut mendasarkan teori keagenan yang menyatakan bahwa pada perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya mengurangi biaya keagenan tersebut. Alasan lain perusahaan besar bisa menanamkan modal pada berbagai jenis usaha, lebih mudah memasuki pasar modal, memperoleh penilain kredit yang tinggi, dan sebagainya, semuanya itu mempengaruhi keberadaan total asetnya.

UNMAS DENPASAR

Audit *delay* memiliki keterkaitan terhadap teori agensi, sebagaimana perusahaan dapat memberikan perintah kepada auditor guna melakukan pemeriksaan lebih mendalam terkait isi laporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu memperlihatkan seberapa lama waktu yang diperlukan antara informasi yang hendak dipaparkan terhadap pelaporan, jika informasi yang dimaksud tidak dapat disajikan sesuai dengan tempo yang ditentukan dapat menyebabkan berkurangnya nilai di dalam informasi tersebut. Pengurangan nilai informasi yang disajikan pada prinsipal mengakibatkan asimetri informasi. Perlunya perusahaan untuk merekrut auditor guna melakukan pengauditan pada laporan keuangan yang dimilikinya dengan tujuan menekan potensi permasalahan yang dapat terjadi pada agensi serta asimetris informasi (Saragih, 2018).

Hubungan teori keagenan sangat erat dengan audit *delay*. Implementasi teori keagenan berupa kontrak kerja yang mengatur posisi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimumkan nilai guna. Agen diharapkan bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan prinsipal. Prinsipal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal.

UNMAS DENPASAR

2.1.2 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Brigham dan Houston (2006:40) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada para investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi para pengguna laporan kuangan perusahaan khususnya investor dan pelaku

bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang. Informasi yang dipublikasikan merupakan kabar yang diberikan perusahaan sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Teori sinyal hubungan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan akan direspon oleh pasar sebagai sinyal good news atau bad news. Sehingga sinyal yang diberikan perusahaan dapat diterima dan diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan buruk. Teori sinyal bermanfaat sebagai akurasi dan ketepatan waktu dalam pelaporan kuangan ke publik. Semakin lama waktu publikasi laporan kuangan menyebabkan kurang bergunanya informasi dalam mengambil keputusan karena informasi kurang relevan.

2.1.3 Audit *delay*

Audit *delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Audit *delay* menunjukan lamanya penyelesaian audit (Bahri *et al.*, 2018). Jangka waktu pemeriksaan dalam melakukan penilaian terhadap laporan kinerja perusahaan mengenai kewajarannya tergantung pada transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak transaksi yang harus diperiksa akan berdampak pada tingkat kerumitan dalam pemeriksaan dan waktu penyampaian laporan auditor independen kepada perusahaan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari tutup buku pada

UNMAS DENPASAR

laporan keuangan hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan telah ditandatangai oleh auditor disebut juga sebagai audit *delay* (Saputra *et al.*, 2020). Dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Selain itu ketidakpastian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pengguna laporan keuangan disebabkan karena keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian biasanya melihat keterlambatannya.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya aktiva. Semakin besar perusahaan semakin cepat dalam melaporkan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil, semakin besar ukuran perusahaan maka audit *delay* akan semakin sedikit. Sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka audit *delay* akan semakin lama. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang berskala besar memiliki kecenderungan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil (Bahri *et al.*, 2018).

Total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar merupakan tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan karena variabel tersebut dapat ditentukan oleh besarnya suatu perusahaan. Nilai dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat dari

UNMAS DENPASAR

ukuran suatu perusahaan (Saputra *et al.*, 2020). Relasi antara ukuran perusahaan dan audit *delay* pada skalanya, yang mana perusahaan besar dapat menyelesaikan audit lebih cepat dari pada perusahaan kecil yang dilatar belakangi oleh manajemen yang terinsentif agar mengurangi audit *delay*. Insentif yang dimaksud adalah pengawasan dari penanam modal dan juga pemerintah, serta system pengontrolan intern yang sudah baik yang mana membantu dalam audit (Aisha dan Chariri 2022). Menurut Saragih (2018), ukuran perusahaan akan menyebabkan audit *delay* yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung.

2.1.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah jangka waktu berdirinya suatu perusahaan atau lamanya perusahaan telah beroperasi hingga penelitian dilakukan. Indikator umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut telah berdiri dihitung dari akta pendirian hingga waktu penelitian. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan yang berdiri cukup lama dan telah berpengalaman akan mengetahui segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh para auditor independen dalam melaksanakan audit pada laporan hasil kinerja perusahaan yang disusun sebagai laporan keuangan sehingga dapat disediakan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya

UNMAS DENPASAR

(Saputra *et al*., 2020). Perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, memproses dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya, sehingga perusahaan akan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Perusahaan yang umurnya cukup lama juga secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menarik kepercayaan dari investor ataupun calon investor. Semakin lama umur perusahaan juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk tetap bertahan dan memperoleh laba dalam berbagai kondisi ekonomi, bahkan bisa lebih berkembang dari sebelumnya disaat semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas menajemen suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Sari dan Priyadi., 2016). Menurut Aprianti dan Hartaty (2016), profitabilitas mampu memberikan gambaran terhadap seberapa efektif aktivitas operasional perusahaan dengan audit delay yang singkat umumnya memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan mengantongi berita baik sehingga tidak mengulur waktu untuk menerbitkan laporan keuangannya.

UNMAS DENPASAR

Di saat yang bersamaan, auditor terbantu dalam proses audit laporan perusahaan dengan profitabilitas baik. Risiko yang minim membantu percepatan kegiatan audit. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya menurut (Kasmir, 2017).

Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini akan berdampak buruk, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas perusahaan yang tinggi dikatakan bahwa laporan keuangan mengandung berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Profitabilitas dapat diukur melalui perbandingan antara laba bersih yang didapatkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau yang disebut dengan ROA (Return on Assets) seperti yang dikatakan oleh (Handoko dan Marshella, 2020).

2.1.7 Solvabilitas

UNMAS DENPASAR

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Solvabilitas juga dapat mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan. Dimana proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya

apabila jumlah *debt holders*-nya banyak. Hal ini dapat memperlambat waktu penyelesaian audit sehingga publikasi laporan keuangan menjadi terlambat. Tingginya rasio solvabilitas mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik, untuk menilai solvabilitas perusahaan, penting untuk mengetahui seberapa sehat keuangannya. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak utang. Perusahaan dengan banyak utang berada pada risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kesulitan keuangan. Auditor akan membutuhkan waktu lebih banyak saat melakukan audit pada perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi. Akibatnya, auditor lebih berhati-hati saat melakukan audit terhadap perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi karena kerugian lebih mungkin terjadi (Marcelino dan Mulyani, 2021).

2.1.8 Ukuran KAP

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) diproksi untuk melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan. Ukuran KAP ukuran yang menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP), dibedakan menjadi dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big 4 (Wea dan Murdiawati, 2015). KAP big 4 dianggap mampu mempertahankan tingkat indepedensi yang memadai dari pada KAP non big 4, karena biasanya

menyediakan layanan untuk klien dalam jumlah besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tersebut. KAP big 4 dapat meningkatkan kepercayaan perusahaan untuk investasi diperusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang menggunakan KAP big 4 akan mempertahannya KAP nya dan memiliki kemungkinan kecil melakukan auditor *switching*. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Aprianti dan Hartaty (2016) yang membuktikan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

Auditor berkaitan dengan kantor-kantor penyedia jasa-jasa audit eksternal yang berhubungan dengan KAP *big four*. Perusahaan kemudian menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan kepercayaan dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worlwide Accounting Firm* (Big 4). Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu :

1) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, dan rekan.
2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3) KAP *Emst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.

UNMAS DENPASAR

4) KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Wariyanti dan Suryono (2017) menggunakan variabel bebas yaitu: profitabilitas, leverage, dan opini audit, sedangkan variabel terikatnya menggunakan audit *delay*. Teknik analisis menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wariyanti dan Suryono (2017) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, leverage dan audit *delay*. Persamaan lainnya adalah menggunakan teknik analisis linear berganda. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel opini audit.

Penelitian Suparsada dan Putri (2017) menggunakan variabel bebas yaitu : profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel terikatnya menggunakan audit *delay*. Teknik analisis menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan audit *delay*. Persamaan lainnya adalah

UNMAS DENPASAR

menggunakan teknik analisis linear berganda. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel reputasi auditor, dan kepemilikan institusional.

Penelitian Adiraya dan Sayidah (2018) menggunakan variabel bebas yaitu : ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor, sedangkan variabel terikatnya menggunakan audit *delay*. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan. Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay*, sedangkan Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiraya dan Sayidah (2018) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan audit *delay*. Persamaan lainnya adalah menggunakan Teknik analisis regresi berganda. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel jenis opini auditor.

Penelitian Annisa (2018) menggunakan variabel bebas yaitu : ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP, audit tenure, sedangkan variabel terikatnya menggunakan audit *delay*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis Opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jenis opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit

UNMAS DENPASAR

delay. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP dan audit *delay*. Persamaan lainnya adalah menggunakan Teknik analisis regresi berganda. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel jenis opini auditor, ukuran KAP, audit tenure.

Penelitian Rahmayanti dan Fachriyah (2019) menggunakan variabel bebas yaitu : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikatnya menggunakan audit *delay*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti dan Fachriyah (2019) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan audit *delay*. Persamaan lainnya adalah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel likuiditas.

Penelitian Saputra *et al*. (2020) menggunakan variabel bebas yaitu : Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas, sedangkan variabel terikatnya menggunakan audit *delay*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan penggunaan program SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh

UNMAS DENPASAR

negatif terhadap audit *delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2020) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan audit *delay*. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel Opini Audit dan menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Penelitian Marcelino dan Mulyani (2021) menggunakan variabel bebas yaitu : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, sedangkan variabel terikatnya menggunakan audit *delay*. Teknik analisis data yang digunakan adalah pooling test, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji regresi moderator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Marcelino dan Mulyani (2021) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan audit *delay*. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah Teknik analisis data yang digunakan adalah pooling test, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji regresi moderator.

Penelitian Naili dan Primasari (2020) menggunakan variabel bebas yaitu : Audit *Delay*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel terikatnya menggunakan Auditor Switching. Teknik Analisis data menggunakan logistik analisis regresi dengan program SPSS versi 20. Hasil dari penelitian

UNMAS DENPASAR

ini menunjukkan bahwa ukuran KAP, opini audit *delay*, financial distress dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Naili dan Primasari (2020) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel Audit *Delay*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel Financial Distres, Opini Audit dan variabel terikatnya menggunakan Auditor Switching. Perbedaan lainnya yaitu Teknik Analisis data menggunakan logistik analisis regresi.

Penelitian Sibarani (2022) menggunakan variabel bebas yaitu : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Laba Rugi, sedangkan variabel terikatnya menggunakan audit *delay*. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Sibarani (2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan audit *delay*. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel Laba Rugi dan teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Penelitian Aisha dan Chariri (2022) menggunakan variabel bebas yaitu : Kompleksitas misi audit, opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, hutang keuangan, profitabilitas, sedangkan variabel terikatnya

UNMAS DENPASAR

menggunakan audit *delay*. Teknik analisis data menggunakan Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisha dan Chariri (2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan audit *delay*. Persamaan lainnya adalah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel Kompleksitas misi audit, opini audit, reputasi KAP, hutang keuangan.

UNMAS DENPASAR